

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. ANALISIS FAKTOR

Sebelum data hasil pengukuran diolah lebih lanjut, perlu diuji terlebih dahulu apakah data-data tersebut layak diolah dengan analisis faktor. Beberapa tahap analisis dilakukan, yaitu:

1. Analisis Determinan

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengolahan data nilai determinan matriks korelasi untuk setiap variabel laten. Nilai determinan yang diharapkan adalah yang mendekati nol, artinya, makin kecil nilai determinan suatu variabel laten, makin menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang cukup tinggi diantara variabel-variabel manifes pembentuk variabel laten tersebut. Makin baik nilai determinan variabel laten, makin layak data tersebut diolah lebih lanjut dengan analisis faktor.

Hasil pengolahan data pada tabel 4.2., menunjukkan bahwa sembilan variabel laten yang diteliti memiliki nilai determinan yang sangat kecil, sehingga layak untuk diteruskan analisisnya.

2. Analisis Korelasi Item-item Pertanyaan / pernyataan

Untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan / pernyataan itu sudah dimengerti dengan baik oleh para responden, dapat dilakukan dengan melihat daya pembeda (*item discriminability*), yaitu dengan menghitung tingkat inkonsistensi antara setiap item dengan item keseluruhannya – yang dapat dilihat dengan menghitung nilai koefisien korelasi antara setiap item dengan variabel latennya. Dengan pengertian, makin tinggi tingkat

korelasi item dengan variabel laten, makin kecil variansi jawaban para responden pada item tersebut, dan berarti makin menggambarkan tingkat konsistensi pengukuran dari item tersebut, atau menggambarkan bahwa para responden memiliki pengertian yang konsisten terhadap maksud pertanyaan / pernyataan tersebut, artinya jawaban mereka atas item-item pertanyaan / pernyataan yang diajukan tidak akan berubah banyak jika penyebaran kuesioner ini diulang pada kesempatan yang lain.

Secara eksplisit, Azwar ('93) menyatakan bahwa koefisien korelasi item yang masih bisa menggambarkan tingkat konsistensi yang masih bisa diterima adalah minimal 0,30. Artinya, jika kita mendapatkan koefisien korelasi dibawah 0,30, maka kalimat pertanyaan / pernyataan dari item tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

3. Nilai *Keiser-Meyer-Olkin* (KMO) serta nilai *Barlett's Test of Sphercity* (BTS):

Nilai KMO menunjukkan besarnya korelasi yang dapat dijelaskan oleh variabel manifes dari suatu variabel laten. Makin tinggi nilai KMO, makin menunjukkan tingkat kesesuaian sampel yang diambil.

Nilai BTS dan nilai signifikansi pengukuran, digunakan untuk menguji apakah matriks korelasi yang diperoleh, merupakan matriks identitas atau bukan? Makin besar nilai BTS dan makin kecil nilai signifikansi pengukuran, makin menunjukkan bahwa matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas.

4. Variansi Total yang Dapat Dijelaskan

Nilai variansi total yang dapat dijelaskan, atau sering juga disebut nilai eigen hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.5, dan menunjukkan bahwa semua variabel laten yang diteliti memiliki nilai eigen kumulatif lebih besar dari 60%. Hasil ini

menunjukkan bahwa nilai komunalitas dari variabel-variabel manifes pembentuk variabel latennya, di atas 60%. Dengan kata lain, hasil menunjukkan bahwa lima belas faktor aspek sumber ekonomi yang diteliti sudah menggambarkan 62,7%, dua belas faktor aspek bahan baku yang diteliti sudah menggambarkan 65,6%, enam belas faktor aspek saingan yang diteliti sudah menggambarkan 64,4%, sepuluh faktor aspek lingkungan sosial budaya yang diteliti sudah menggambarkan 61,0%, delapan faktor aspek pemerintah yang diteliti sudah menggambarkan 60,7%, dua belas faktor aspek transformasi yang sudah diteliti menggambarkan 64,6%, enam faktor aspek sumber daya manusia yang diteliti sudah menggambarkan 62,9%, empat faktor aspek dikungan sumber daya yang diteliti sudah menggambarkan 74,9%, empat faktor aspek organisasi yang diteliti sudah menggambarkan 60,3%.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa data hasil penelitian dapat diterima dengan tingkat marginal.

5. Analisis Faktor

a. Variabel Laten Aspek Sumber Keuangan

Hasil analisis faktor untuk variabel laten Aspek Sumber Keuangan, dapat dilihat pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengelompokan item-item pertanyaan. Secara naratif (kalimat pertanyaan / pernyataan yang disampaikan), perubahan atau tidak terjadi perubahan pengelompokan dapat dipahami. Namun sebenarnya tidak terjadi perubahan tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna yang berbeda. Setelah dianalisis secara lebih dalam, bila terjadi pengelompokan baru sebaiknya

diberi nama yang lebih sesuai dengan pemahaman responden, sehingga faktor-faktor berikut diganti namanya menjadi :

- 1) Faktor ask1-1, ask1-2, ask1-3 menjadi faktor ask1 (jumlah mahasiswa yang diterima).
- 2) Faktor ask2-1, ask2-2, ask2-3 menjadi faktor ask2 (besar uang kuliah / sumbangan mahasiswa).
- 3) Faktor ask3-1, ask3-2, ask3-3 menjadi faktor ask3 (pinjaman dari bank).
- 4) Faktor ask4-1, ask4-2, ask4-3 menjadi faktor ask4 (dana yang dimiliki sendiri / yayasan).
- 5) Faktor ask5-1, ask5-2, ask5-3 menjadi faktor ask5 (bantuan luar negeri).
- 6) Faktor ask6-1, ask6-2, ask6-3 menjadi faktor ask6 (tingkat investasi swasta).

Secara lengkap, perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1. sebagai berikut:

Tabel 5.1. Perubahan Pengelompokkan Faktor Aspek Ekonomi / Sumber Keuangan

Rancangan Awal		Hasil Analisis Faktor		
Nomor Item	Komponen	Komponen	Nomor Item	Bobot Faktor
Ask1-1	Jumlah mahasiswa yang diterima (ask1)	Jumlah mahasiswa yang diterima (ask1)	Ask1-1	0,574
Ask1-2			Ask1-2	0,089
Ask1-3			Ask1-3	0,464
Ask2-1	Besar uang kuliah / sumbangan mahasiswa (ask2)	Besar uang kuliah / sumbangan mahasiswa (ask2)	Ask2-1	0,339
Ask2-2			Ask2-2	0,747
Ask2-3			Ask2-3	0,727
Ask3-1	Pinjaman dari bank (ask3)	Pinjaman dari bank (ask3)	Ask3-1	0,779
Ask3-2			Ask3-2	0,730
Ask3-3			Ask3-3	0,220

Ask4-1	Dana yang dimiliki sendiri / yayasan (ask4)	Dana yang dimiliki sendiri / yayasan (ask4)	Ask4-1	0,609
Ask4-2			Ask4-2	0,699
Ask4-3			Ask4-3	0,256
Ask5-1	Bantuan luar negeri (ask5)	Bantuan luar negeri (ask5)	Ask5-1	0,660
Ask5-2			Ask5-2	0,297
Ask5-3			Ask5-3	0,108
Ask6-1	Tingkat investasi swasta (ask6)	Tingkat investasi swasta (ask6)	Ask6-1	0,569
Ask6-2			Ask6-2	0,64
Ask6-3			Ask6-3	0,753

b. Variabel Laten Aspek Bahan Baku

Hasil analisis faktor untuk variabel laten Aspek Bahan Baku, dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengelompokan item-item pertanyaan. Secara naratif (kalimat pertanyaan / pernyataan yang disampaikan), perubahan atau tidak terjadi perubahan pengelompokan dapat dipahami. Namun sebenarnya tidak terjadi perubahan tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna yang berbeda. Setelah dianalisis secara lebih dalam, bila terjadi pengelompokan baru sebaiknya diberi nama yang lebih sesuai dengan pemahaman responden, sehingga faktor-faktor berikut diganti namanya menjadi :

- 1) Faktor abb1-1, abb1-2, abb1-3 menjadi faktor abb1 (Jumlah lulusan SMU / SMK yang ingin masuk PTS).
- 2) Faktor abb2-1, abb2-2, abb2-3 menjadi faktor abb2 (Angka NEM lulusan SMU / SMK).
- 3) Faktor abb3-1, abb3-2, abb3-3 menjadi faktor abb3 (Nilai ujian masuk).
- 4) Faktor abb4-1, abb4-2, abb4-3 menjadi faktor abb4 (Asal SMU / SMK).
- 5) Faktor abb5-1, abb5-2, abb5-3 menjadi faktor abb5 (Tingkat mahasiswa DO).

- 6) Faktor abb6-1, abb6-2, abb6-3 menjadi faktor abb6 (Prosentase mahasiswa bekerja).

Secara lengkap, perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2. sebagai berikut:

Tabel 5.2. Perubahan Pengelompokkan Faktor Aspek Bahan Baku

Rancangan Awal		Hasil Analisis Faktor		
Nomor Item	Komponen	Komponen	Nomor Item	Bobot Faktor
Abb1-1	Jumlah lulusan SMU / SMK yang ingin masuk PTS (ABB 1)	Jumlah lulusan SMU / SMK yang ingin masuk PTS (ABB 1)	Abb1-1	0,880
Abb1-2			Abb1-2	0,581
Abb1-3			Abb1-3	0,775
Abb2-1	Angka NEM lulusan SMU / SMK (ABB 2)	Angka NEM lulusan SMU / SMK (ABB 2)	Abb2-1	0,976
Abb2-2			Abb2-2	0,132
Abb2-3			Abb2-3	0,401
Abb3-1	Nilai ujian masuk (ABB 3)	Nilai ujian masuk (ABB 3)	Abb3-1	0,106
Abb3-2			Abb3-2	0,608
Abb3-3			Abb3-3	0,588
Abb4-1	Asal SMU / SMK (ABB 4)	Asal SMU / SMK (ABB 4)	Abb4-1	0,296
Abb4-2			Abb4-2	0,583
Abb4-3			Abb4-3	0,432
Abb5-1	Tingkat mahasiswa DO (ABB 5)	Tingkat mahasiswa DO (ABB 5)	Abb5-1	0,625
Abb5-2			Abb5-2	0,225
Abb5-3			Abb5-3	0,305
Abb6-1	Prosentase mahasiswa bekerja (ABB 6)	Prosentase mahasiswa bekerja (ABB 6)	Abb6-1	0,141
Abb6-2			Abb6-2	0,061
Abb6-3			Abb6-3	0,371

c. Variabel Laten Aspek Saingan

Hasil analisis faktor untuk variabel laten Aspek Saingan, dapat dilihat pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengelompokkan item-item pertanyaan. Secara naratif (kalimat pertanyaan / pernyataan yang disampaikan), perubahan atau tidak terjadi perubahan pengelompokkan dapat dipahami. Namun sebenarnya tidak terjadi perubahan tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna yang berbeda. Setelah dianalisis secara lebih

dalam, bila terjadi pengelompokan baru sebaiknya diberi nama yang lebih sesuai dengan pemahaman responden, sehingga faktor-faktor berikut diganti namanya menjadi :

- 1) Faktor as1-1, as1-2, as1-3 menjadi as1 (Jumlah PTS yang ada).
- 2) Faktor as2-1, as2-2, as2-3 menjadi as2 (Jumlah mahasiswa yang dapat diterima).
- 3) Faktor as3-1, as3-2, as3-3 menjadi as3 (Jumlah mahasiswa yang dapat diterima PTS lain).
- 4) Faktor as4-1, as4-2, as4-3 menjadi as4 (Competitive advantage “PTS”).
- 5) Faktor as5-1, as5-2, as5-3 menjadi as5 (Besar uang kuliah / sumbangan di PTS lain).
- 6) Faktor as6-1, as6-2, as6-3 menjadi as6 (Fasilitas yang dimiliki PTS lain).
- 7) Faktor as7-1, as7-2, as7-3 menjadi as7 (Publikasi).

Secara lengkap, perubahan tersebut dapat dilihat pada **tabel 5.3.** sebagai berikut:

Tabel 5.3. Perubahan Pengelompokkan Faktor Aspek Saingan

Rancangan Awal		Hasil Analisis Faktor		
Nomor Item	Komponen	Komponen	Nomor Item	Bobot Faktor
As1-1	Jumlah PTS yang ada (AS 1)	Jumlah PTS yang ada (AS 1)	As1-1	0,221
As1-2			As1-2	0,216
As1-3			As1-3	0,249
As2-1	Jumlah mahasiswa yang dapat diterima (AS 2)	Jumlah mahasiswa yang dapat diterima (AS 2)	As2-1	0,387
As2-2			As2-2	0,170
As2-3			As2-3	0,660
As3-1	Jumlah mahasiswa yang dapat diterima PTS lain (AS 3)	Jumlah mahasiswa yang dapat diterima PTS lain (AS 3)	As3-1	0,614
As3-2			As3-2	0,403
As3-3			As3-3	0,194
As4-1	Competitive advantage "PTS" (AS 4)	Competitive advantage "PTS" (AS 4)	As4-1	0,143
As4-2			As4-2	0,770
As4-3			As4-3	0,390
As5-1	Besarnya uang kuliah / sumbangan di PTS lain (AS 5)	Besarnya uang kuliah / sumbangan di PTS lain (AS 5)	As5-1	0,359
As5-2			As5-2	0,778
As5-3			As5-3	0,266
As6-1	Fasilitas yang dimiliki PTS lain (AS 6)	Fasilitas yang dimiliki PTS lain (AS 6)	As6-1	0,321
As6-2			As6-2	0,080
As6-3			As6-3	0,327
As7-1	Publikasi (AS 7)	Publikasi (AS 7)	As7-1	0,744
As7-2			As7-2	0,773
As7-3			As7-3	0,676

d. Variabel Laten Aspek Lingkungan Sosial Budaya / Politik

Hasil analisis faktor untuk variabel laten Aspek Lingkungan Sosial Budaya, dapat dilihat pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengelompokkan item-item pertanyaan. Secara naratif (kalimat pertanyaan / pernyataan yang disampaikan), perubahan atau tidak terjadi perubahan pengelompokkan dapat dipahami. Namun sebenarnya tidak terjadi perubahan tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna yang berbeda. Setelah dianalisis secara lebih dalam, bila terjadi pengelompokkan baru sebaiknya

diberi nama yang lebih sesuai dengan pemahaman responden, sehingga faktor-faktor berikut diganti namanya menjadi :

- 1) Faktor alsb1-1, alsb1-2, alsb1-3 menjadi faktor alsb1 (Agama).
- 2) Faktor alsb2-1, alsb2-2, alsb2-3 menjadi faktor alsb2 (Etika kerja).
- 3) Faktor alsb3-1, alsb3-2, alsb3-3 menjadi faktor alsb3 (Adat kebiasaan setempat).
- 4) Faktor alsb4-1, alsb4-2, alsb4-3 menjadi faktor alsb4 (Lokasi PTS (favourite atau tidak)).
- 5) Faktor alsb5-1, alsb5-2, alsb5-3 menjadi faktor alsb5 (Sistem nilai).

Secara lengkap, perubahan tersebut dapat dilihat pada **tabel 5.4.** sebagai berikut:

Tabel 5.4. Perubahan Pengelompokkan Faktor Aspek Lingkungan Sosial Budaya

Rancangan Awal		Hasil Analisis Faktor		
Nomor Item	Komponen	Komponen	Nomor Item	Bobot Faktor
Aslb1-1	Agama (ALSB 1)	Agama (ALSB 1)	Aslb1-1	0,51
Aslb1-2			Aslb1-2	0,95
Aslb1-3			Aslb1-3	0,816
Aslb2-1	Etika kerja (ALSB 2)	Etika kerja (ALSB 2)	Aslb2-1	0,646
Aslb2-2			Aslb2-2	0,817
Aslb2-3			Aslb2-3	0,679
Aslb3-1	Adat kebiasaan setempat (ALSB 3)	Adat kebiasaan setempat (ALSB 3)	Aslb3-1	0,558
Aslb3-2			Aslb3-2	0,460
Aslb3-3			Aslb3-3	0,504
Aslb4-1	Lokasi PTS (favourite atau tidak) (ALSB 4)	Lokasi PTS (favourite atau tidak) (ALSB 4)	Aslb4-1	0,504
Aslb4-2			Aslb4-2	0,465
Aslb4-3			Aslb4-3	0,187
Aslb5-1	Sistem nilai (ALSB 5)	Sistem nilai (ALSB 5)	Aslb5-1	0,606
Aslb5-2			Aslb5-2	0,612
Aslb5-3			Aslb5-3	0,591

e. **Variabel Laten Aspek Pemerintah / Perundang-undangan**

Hasil analisis faktor untuk variabel laten Aspek Pemerintah, dapat dilihat pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengelompokan item-item pertanyaan. Secara naratif (kalimat pertanyaan / pernyataan yang disampaikan), perubahan atau tidak terjadi perubahan pengelompokan dapat dipahami. Namun sebenarnya tidak terjadi perubahan tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna yang berbeda. Setelah dianalisis secara lebih dalam, bila terjadi pengelompokan baru sebaiknya diberi nama yang lebih sesuai dengan pemahaman responden, sehingga faktor-faktor berikut diganti namanya menjadi :

- 1) Faktor ap1-1, ap1-2, ap1-3 menjadi faktor ap1 (Peraturan Pemerintah mengenai status PTS).
- 2) Faktor ap2-1, ap2-2, ap2-3 menjadi faktor ap2 (Peraturan Pemerintah mengenai dosen tetap, yayasan, LB, dosen tamu).
- 3) Faktor ap3-1, ap3-2, ap3-3 menjadi faktor ap3 (Peranan kopertis).
- 4) Faktor ap4-1, ap4-2, ap4-3 menjadi faktor ap4 (Peraturan Pemerintah mengenai ujian negara pasca akreditasi).

Secara lengkap, perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.5. sebagai berikut:

Tabel 5.5. Perubahan Pengelompokkan Faktor Aspek Pemerintah

Rancangan Awal		Hasil Analisis Faktor		
Nomor Item	Komponen	Komponen	Nomor Item	Bobot Faktor
Ap1-1	Peraturan Pemerintah mengenai status PTS (AP 1)	Peraturan Pemerintah mengenai status PTS (AP 1)	Ap1-1	1,238
Ap1-2			Ap1-2	0,207
Ap1-3			Ap1-3	0,731
Ap2-1	Peraturan Pemerintah mengenai dosen tetap, yayasan, LB, dosen tamu (AP 2)	Peraturan Pemerintah mengenai dosen tetap, yayasan, LB, dosen tamu (AP 2)	Ap2-1	-0,023
Ap2-2			Ap2-2	1,092
Ap2-3			Ap2-3	0,408
Ap3-1	Peranan kopertis (AP 3)	Peranan kopertis (AP 3)	Ap3-1	0,003
Ap3-2			Ap3-2	0,725
Ap3-3			Ap3-3	0,547
Ap4-1	Peraturan Pemerintah mengenai ujian negara pasca akreditasi (AP 4)	Peraturan Pemerintah mengenai ujian negara pasca akreditasi (AP 4)	Ap4-1	0,515
Ap4-2			Ap4-2	0,258
Ap4-3			Ap4-3	0,511

f. **Variabel Laten Aspek Transformasi / Produk**

Hasil analisis faktor untuk variabel laten Aspek Transformasi, dapat dilihat pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengelompokkan item-item pertanyaan. Secara naratif (kalimat pertanyaan / pernyataan yang disampaikan), perubahan atau tidak terjadi perubahan pengelompokkan dapat dipahami. Namun sebenarnya tidak terjadi perubahan tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna yang berbeda. Setelah dianalisis secara lebih dalam, bila terjadi pengelompokkan baru sebaiknya diberi nama yang lebih sesuai dengan pemahaman responden, sehingga faktor-faktor berikut diganti namanya menjadi :

- 1) Faktor at1-1, at1-2, at1-3 menjadi faktor at1 (Peranan manajemen / administrasi).

- 2) Faktor at2-1, at2-2, at2-3 menjadi faktor at2 (Fasilitas perkuliahan dan praktikum).
- 3) Faktor at3-1, at3-2, at3-3 menjadi faktor at3 (Perangkat lunak).
- 4) Faktor at4-1, at4-2, at4-3 menjadi faktor at4 (Kualitas mahasiswa dan lulusan).
- 5) Faktor at5-1, at5-2, at5-3 menjadi faktor at5 (Ilmu dan informasi yang ditransfer (dalam hal kualitas dan kuantitas)).

Secara lengkap, perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.6. sebagai berikut:

Tabel 5.6. Perubahan Pengelompokan Faktor Aspek Transformasi

Rancangan Awal		Hasil Analisis Faktor		
Nomor Item	Komponen	Komponen	Nomor Item	Bobot Faktor
At1-1	Peranan manajemen / administrasi (AT 1)	Peranan manajemen / administrasi (AT 1)	At1-1	0,630
At1-2			At1-2	1,065
At1-3			At1-3	0,453
At2-1	Fasilitas perkuliahan dan praktikum (AT 2)	Fasilitas perkuliahan dan praktikum (AT 2)	At2-1	1,097
At2-2			At2-2	0,536
At2-3			At2-3	0,860
At3-1	Perangkat lunak (AT 3)	Perangkat lunak (AT 3)	At3-1	0,904
At3-2			At3-2	0,859
At3-3			At3-3	0,431
At4-1	Kualitas mahasiswa dan lulusan (AT 4)	Kualitas mahasiswa dan lulusan (AT 4)	At4-1	0,651
At4-2			At4-2	0,536
At4-3			At4-3	0,261
At5-1	Ilmu dan informasi yang ditransfer (dalam hal kualitas dan kuantitas) (AT 5)	Ilmu dan informasi yang ditransfer (dalam hal kualitas dan kuantitas) (AT 5)	At5-1	0,039
At5-2			At5-2	0,388
At5-3			At5-3	0,735

g. Variabel Laten Aspek Sumber Daya Manusia

Hasil analisis faktor untuk variabel laten Aspek Sumber Daya Manusia, dapat dilihat pada tabel 4.13, menunjukkan bahwa terjadi perubahan



pengelompokkan item-item pertanyaan. Secara naratif (kalimat pertanyaan pernyataan yang disampaikan), perubahan atau tidak terjadi pengelompokkan dapat dipahami. Namun sebenarnya tidak terjadi perubahan tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna yang berbeda. Setelah dianalisis secara lebih dalam, bila terjadi pengelompokkan baru sebaiknya diberi nama yang lebih sesuai dengan pemahaman responden, sehingga faktor-faktor berikut diganti namanya menjadi :

- 1) Faktor asdm1-1, asdm1-2, asdm1-3 menjadi faktor asdm1 (PTN (dosen dan asisten)).
- 2) Faktor asdm2-1, asdm2-2, asdm2-3 menjadi faktor asdm2 (Dosen tetap).
- 3) Faktor asdm3-1, asdm3-2, asdm3-3 menjadi faktor asdm3 (Dosen tetap kopertis).
- 4) Faktor asdm4-1, asdm4-2, asdm4-3 menjadi faktor asdm4 (Pemegang jabatan struktural (rektor, dekan, ketua jurusan) yang berdedikasi).
- 5) Faktor asdm5-1, asdm5-2, asdm5-3 menjadi faktor asdm5 (Tenaga non-edukatif).

Secara lengkap, perubahan tersebut dapat dilihat pada **tabel 5.7.** sebagai berikut:

Tabel 5.7. Perubahan Pengelompokkan Faktor Aspek Sumber Daya Manusia

Rancangan Awal		Hasil Analisis Faktor		
Nomor Item	Komponen	Komponen	Nomor Item	Bobot Faktor
Asdm1-1	PTN (dosen dan asisten) ASDM 1)	PTN (dosen dan asisten) ASDM 1)	Asdm1-1	0,232
Asdm1-2			Asdm1-2	0,278
Asdm1-3			Asdm1-3	0,291
Asdm2-1	Dosen tetap (ASDM 2)	Dosen tetap (ASDM 2)	Asdm2-1	0,133
Asdm2-2			Asdm2-2	1,411
Asdm2-3			Asdm2-3	0,233
Asdm3-1	Dosen tetap kopertis (ASDM 3)	Dosen tetap kopertis (ASDM 3)	Asdm3-1	0,411
Asdm3-2			Asdm3-2	0,172
Asdm3-3			Asdm3-3	0,743
Asdm4-1	Pemegang jabatan struktural (rektor, dekan, ketua jurusan) yang berdedikasi (ASDM 4)	Pemegang jabatan struktural (rektor, dekan, ketua jurusan) yang berdedikasi (ASDM 4)	Asdm4-1	0,784
Asdm4-2			Asdm4-2	1,128
Asdm4-3			Asdm4-3	0,611
Asdm5-1	Tenaga non-edukatif (ASDM 5)	Tenaga non-edukatif (ASDM 5)	Asdm5-1	1,165
Asdm5-2			Asdm5-2	1,170
Asdm5-3			Asdm5-3	0,251

h. Variabel Laten Aspek Dukungan Sumber Daya / Ekologi

Hasil analisis faktor untuk variabel laten Aspek Dukungan Sumber Daya, dapat dilihat pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengelompokkan item-item pertanyaan. Secara naratif (kalimat pertanyaan / pernyataan yang disampaikan), perubahan atau tidak terjadi perubahan pengelompokkan dapat dipahami. Namun sebenarnya tidak terjadi perubahan tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna yang berbeda. Setelah dianalisis secara lebih dalam, bila terjadi pengelompokkan baru sebaiknya diberi nama yang lebih sesuai dengan pemahaman responden, sehingga faktor-faktor berikut diganti namanya menjadi :

- 1) Faktor adsd1-1, adsd1-2, adsd1-3 menjadi faktor adsd1 (Fisik / prasarana).
- 2) Faktor adsd2-1, adsd2-2, adsd2-3 menjadi faktor adsd2 (Teknologi informasi).
- 3) Faktor adsd3-1, adsd3-2, adsd3-3 menjadi faktor adsd3 (Sumber daya).

Secara lengkap, perubahan tersebut dapat dilihat pada **tabel 5.8.** sebagai berikut:

Tabel 5.8. Perubahan Pengelompokkan Faktor Aspek Dukungan Sumber Daya

Rancangan Awal		Hasil Analisis Faktor		
Nomor Item	Komponen	Komponen	Nomor Item	Bobot Faktor
Adsd1-1	Fisik / prasarana (ADSD 1)	Fisik / prasarana (ADSD 1)	Adsd1-1	1,088
Adsd1-2			Adsd1-2	0,605
Adsd1-3			Adsd1-3	0,309
Adsd2-1	Teknologi informasi (ADSD 2)	Teknologi informasi (ADSD 2)	Adsd2-1	1,005
Adsd2-2			Adsd2-2	1,164
Adsd2-3			Adsd2-3	0,290
Adsd3-1	Sumber daya (ADSD 3)	Sumber daya (ADSD 3)	Adsd3-1	0,501
Adsd3-2			Adsd3-2	0,366
Adsd3-3			Adsd3-3	1,262

i. Variabel Laten Aspek Organisasi

Hasil analisis faktor untuk variabel laten Aspek Dukungan Sumber Daya, dapat dilihat pada tabel 4.15, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengelompokkan item-item pertanyaan. Secara naratif (kalimat pertanyaan / pernyataan yang disampaikan), perubahan atau tidak terjadi perubahan pengelompokkan dapat dipahami. Namun sebenarnya tidak terjadi perubahan tersebut tidak menimbulkan perbedaan makna yang berbeda. Setelah dianalisis secara lebih dalam, bila terjadi pengelompokkan baru sebaiknya

diberi nama yang lebih sesuai dengan pemahaman responden, sehingga faktor-faktor berikut diganti namanya menjadi :

- 1) Faktor ao1-1, ao1-2, ao1-3 menjadi faktor ao1 (Sistem penghargaan).
- 2) Faktor ao2-1, ao2-2, ao2-3 menjadi faktor ao2 (Aturan organisasi).
- 3) Faktor ao3-1, ao3-2, ao3-3 menjadi faktor ao3 (Kepemimpinan).

Secara lengkap, perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.9. sebagai berikut:

Tabel 5.9. Perubahan Pengelompokkan Faktor Aspek Organisasi

Rancangan Awal		Hasil Analisis Faktor			
Nomor Item	Komponen	Komponen	Nomor Item	Bobot Faktor	
Ao1-1	Sistem penghargaan (AO 1)	Sistem penghargaan (AO 1)	Ao1-1	0,565	
Ao1-2			Ao1-2	1,081	
Ao1-3			Ao1-3	1,203	
Ao2-1	Aturan organisasi (AO 2)	Aturan organisasi (AO 2)	Ao2-1	0,583	
Ao2-2			Ao2-2	0,787	
Ao2-3			Ao2-3	0,846	
Ao3-1	Kepemimpinan (AO 3)	Kepemimpinan (AO 3)	Ao3-1	0,955	
Ao3-2			Ao3-2	0,931	
Ao3-3			Ao3-3	0,086	

B. ANALISIS KEHANDALAN ALAT UKUR

Nilai kehandalan alat ukur menunjukkan tingkat konsistensi jawaban dari para responden pada setiap item pertanyaan / pernyataan yang diajukan. Pada penelitian ini dilakukan analisis kehandalan secara internal, karena instrumen pengukuran yang digunakan hanya memiliki satu bentuk, sehingga analisis dilakukan dengan menguji tingkat korelasi setiap item pertanyaan / pernyataan dengan total variabel atau dengan variabel latennya. Nilai kehandalan internal disebut baik jika nilainya minimal sebesar 0,70.

C. ANALISIS HUBUNGAN ANTARA VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

Berdasarkan temuan-temuan hasil pengolahan data yang dijelaskan diatas, maka pada akhirnya data diolah lebih lanjut dengan menggunakan *software LISREL 8.3*, dihasilkan persamaan-persamaan struktural untuk setiap variabel laten serta model keseluruhan. Masing-masing akan dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Aspek Ekonomi / Sumber Keuangan.

Secara umum, hasil pengolahan data pada gambar 4.7 tentang model persamaan struktural Aspek Ekonomi / Sumber Keuangan, memiliki **hubungan signifikan**. Secara rinci, beberapa analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes jumlah mahasiswa yang diterima (Aspek Ekonomi / Keuangan 1) berkisar antara 1/0,53 - 1/0,57. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aspek Ekonomi / Keuangan 1 tentang jumlah mahasiswa yang diterima melakukan perbaikan proses dan hasil secara berkelanjutan, yang memiliki bobot faktor sebesar 1/0,57 (1,75), merupakan item yang paling dominan dalam meraih mahasiswa yang diterima di PTS.
- b. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes besar uang kuliah / sumbangan mahasiswa (Aspek Ekonomi / Keuangan 2) berkisar antara 1/0,52 – 1/0,84. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aspek Ekonomi / Keuangan 2 tentang besar uang kuliah memiliki bobot faktor sebesar 1/0,84 (1,20) merupakan item paling dominan dalam menentukan besar uang kuliah / sumbangan mahasiswa.

- c. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes pinjaman dari Bank (Aspek Ekonomi / Keuangan 3) berkisar antara $1/0,20 - 1/0,63$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aspek Ekonomi / Keuangan 3 mengenai pinjaman dari bank memiliki bobot faktor sebesar $1/0,63$ (1,59) merupakan item paling dominan dalam menentukan besar pinjaman dari bank.
- d. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes dana yang dimiliki sendiri / Yayasan (Aspek Ekonomi / Keuangan 4) berkisar antara $1/0,25 - 1/0,71$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aspek Ekonomi / Keuangan 4 mengenai dana yang dimiliki sendiri memiliki bobot faktor sebesar $1/0,71$ (1,41) merupakan item paling dominan dalam memperhitungkan besar dana yayasan.
- e. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes bantuan luar negeri (Aspek Ekonomi / Keuangan 5) berkisar antara $1/0,34 - 1/0,60$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aspek Ekonomi / Keuangan 5 mengenai bantuan luar negeri memiliki bobot faktor sebesar $1/0,60$ (1,67) merupakan item paling dominan dalam memperhitungkan besar dana yayasan.
- f. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes tingkat investasi swasta (Aspek Ekonomi / Keuangan 6) berkisar $1/0,16 - 1/0,78$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aspek Ekonomi / Keuangan 6 mengenai tingkat investasi swasta memiliki bobot faktor sebesar $1/0,78$ (1,28) merupakan item paling dominan dalam memperhitungkan besar dana yayasan.

2. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Aspek Bahan Baku

Secara umum, hasil pengolahan data pada gambar 4.8 tentang model konstruk Aspek bahan baku, memiliki **hubungan signifikan**. Secara rinci, beberapa analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes jumlah lulusan SMU / SMK yang ingin masuk PTS (Aspek Bahan Baku 1) berkisar antara $1/0,51 - 1/2$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aspek Bahan Baku 1 tentang jumlah lulusan SMU / SMK yang ingin masuk PTS memiliki bobot faktor sebesar $\frac{1}{2}$ (0,5) merupakan item yang cukup dominan dalam menentukan jumlah lulusan SMU / SMK yang ingin masuk PTS.
- b. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Angka NEM lulusan SMU / SMK (Aspek Bahan Baku 2) berkisar antara $1/-0,10 - 1/0,04$. ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aspek Bahan Baku 2 tentang angka NEM lulusan SMU / SMK memiliki bobot faktor sebesar $1/0,04$ merupakan faktor paling dominan dalam menentukan angka NEM lulusan SMU / SMK.
- c. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Nilai ujian masuk (Aspek Bahan Baku 3) berkisar antara $1/0,10 - 1/0,63$ ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aspek Bahan Baku 3 tentang Nilai ujian masuk memiliki bobot faktor sebesar $1/0,63$ (1,5) merupakan faktor paling dominan dalam menentukan Nilai Ujian Masuk.
- d. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Asal SMU / SMK (Aspek Bahan Baku 4) berkisar antara $1/-0,15 - 1/0,90$. ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan tentang Asal SMU / SMK memiliki bobot faktor sebesar

- 1/0,90 (1,1) merupakan faktor paling dominan dalam menentukan Asal SMU / SMK.
- e. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Tingkat mahasiswa DO (Aspek Bahan Baku 5) berkisar antara 1/-0,02 – 1/ 1,9. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan tentang Tingkat Mahasiswa DO memiliki bobot faktor sebesar 1/1,9 (0,5) merupakan item yang cukup dominan dalam menentukan Tingkat Mahasiswa DO.
 - f. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Prosentase mahasiswa bekerja (Aspek Bahan Baku 6) berkisar antara 1/-0,21 – 1/1,31. ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan tentang prosentase mahasiswa bekerja memiliki bobot faktor sebesar 1/1,31 (0,7) merupakan item yang cukup dominan dalam menentukan prosentase mahasiswa bekerja.

3. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Aspek Saingan.

Secara umum, hasil pengolahan data pada gambar 4.9 tentang model konstruk Aspek saingan, memiliki **hubungan signifikan**. Secara rinci, beberapa analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes jumlah PTS yang ada (Aspek Saingan 1) berkisar antara 1/-0,03 – 1/1,27. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan tentang prosentase jumlah PTS yang ada memiliki bobot faktor sebesar 1/1,27 (0,79) merupakan item yang cukup dominan untuk memperhitungkan jumlah PTS yang ada.
- b. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Jumlah mahasiswa yang dapat diterima (Aspek Saingan 2) berkisar antara 1/-1,36 – 1/1,27.

- Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan tentang prosentase Jumlah mahasiswa yang dapat diterima memiliki bobot faktor sebesar $1/1,27$ (0,79) merupakan item yang cukup dominan untuk menentukan jumlah mahasiswa yang dapat diterima.
- c. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Jumlah mahasiswa yang dapat diterima PTS lain (Aspek Saingan 3) berkisar antara $1/-0,21$ – $1/1,27$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Jumlah mahasiswa yang dapat diterima PTS lain memiliki bobot faktor sebesar $1/1,27$ (0,79) merupakan item yang cukup dominan untuk memperhitungkan jumlah mahasiswa yang dapat diterima oleh PTS lain.
- d. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Competitive advantage “PTS” (Aspek Saingan 4) berkisar antara $1/0,17$ – $1/1,27$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Competitive advantage “PTS” memiliki bobot faktor sebesar $1/1,27$ (0,79) merupakan item yang cukup dominan untuk memperhitungkan Competitive advantage “PTS”.
- e. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Besar uang kuliah / sumbangan di PTS lain (Aspek Saingan 5) berkisar antara $1/-0,07$ – $1/1,27$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Besar uang kuliah / sumbangan di PTS lain memiliki bobot faktor sebesar $1/1,27$ (0,79) merupakan item yang cukup dominan untuk melihat Besar uang kuliah / sumbangan di PTS lain.
- f. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Fasilitas yang dimiliki PTS lain (Aspek Saingan 6) berkisar antara $1/0,03$ – $1/1,27$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Fasilitas yang dimiliki PTS lain memiliki

bobot faktor sebesar 1/1,27 (0,79) merupakan item yang cukup dominan untuk melihat Fasilitas yang dimiliki PTS lain.

- g. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Publikasi (Aspek Saingan 7) berkisar antara 1/-0,86 – 1/1,27. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Publikasi memiliki bobot faktor sebesar 1/1,27 (0,79) merupakan item yang cukup dominan untuk memperhitungkan Publikasi.

4. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Aspek Lingkungan Sosial Budaya / Politik.

Secara umum, hasil pengolahan data pada gambar 4.10 tentang model konstruk Aspek lingkungan sosial budaya, memiliki **hubungan signifikan**. Secara rinci, beberapa analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Agama (Aspek Lingkungan Sosial Budaya / Politik 1) berkisar antara 1/-0,06 – 1/1,66. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Agama memiliki bobot faktor sebesar 1/1,66 (0,60) merupakan item yang cukup dominan untuk memperhitungkan faktor agama.
- b. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Etika kerja (Aspek Lingkungan Sosial Budaya / Politik 2) berkisar antara 1/-0,04 – 1/1,64. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Etika kerja memiliki bobot faktor sebesar 1/1,64 (0,60) merupakan item yang cukup dominan untuk memperhitungkan faktor etika kerja.
- c. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Adat kebiasaan setempat (ALSB 3) berkisar antara 1/0,28 – 1/1,14. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Adat kebiasaan setempat memiliki bobot faktor sebesar

1/1,14 (0,88) merupakan faktor yang cukup dominan untuk memperhitungkan faktor adat kebiasaan setempat.

- d. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Lokasi PTS (favourite atau tidak) (Aspek Lingkungan Sosial Budaya / Politik 4) berkisar antara 1/0,55 – 1/0,72. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Lokasi PTS memiliki bobot faktor sebesar 1/0,72 (1,39) merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan faktor lokasi PTS.
- e. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Sistem nilai (Aspek Lingkungan Sosial Budaya / Politik 5) berkisar antara 1/0,75 – 1/1,11. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Sistem nilai memiliki bobot faktor sebesar 1/1,11 (0,90) merupakan faktor yang cukup dominan dalam memperhitungkan faktor sistem nilai.

5. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Aspek Pemerintah / Perundang-undangan.

Secara umum, hasil pengolahan data pada gambar 4.11 tentang model konstruk Aspek pemerintah, memiliki **hubungan signifikan**. Secara rinci, beberapa analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Peraturan Pemerintah mengenai status PTS (Aspek Pemerintah / Perundang-undangan 1) berkisar antara 1/0,62 – 1/0,90. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Peraturan Pemerintah mengenai status PTS memiliki bobot faktor sebesar 1/0,90 (1,11) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor aspek pemerintah.

- b. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Peraturan Pemerintah mengenai dosen tetap, yayasan, LB, dosen tamu (Aspek Pemerintah / Perundang-undangan 2) berkisar antara $1/0,56 - 1/0,90$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Peraturan Pemerintah mengenai dosen tetap, yayasan, LB, dosen tamu memiliki bobot faktor sebesar $1/0,90$ (1,11) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor peraturan Pemerintah mengenai dosen tetap, yayasan, LB, dosen tamu.
- c. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Peranan Kopertis (Aspek Pemerintah / Perundang-undangan 3) berkisar antara $1/0,08 - 1/0,90$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Peranan Kopertis memiliki bobot faktor sebesar $1/0,90$ (1,11) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan Peranan Kopertis.
- d. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Peraturan Pemerintah mengenai ujian negara pasca akreditasi (Aspek Pemerintah / Perundang-undangan 4) berkisar antara $1/0,62 - 1/0,90$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Peraturan Pemerintah mengenai ujian negara pasca akreditasi memiliki bobot faktor sebesar $1/0,90$ (1,11) merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan Peraturan Pemerintah mengenai ujian negara pasca akreditasi.

6. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Aspek Transformasi / Produk / Teknologi.

Secara umum, hasil pengolahan data pada gambar 4.12 tentang model konstruk Aspek transformasi, memiliki **hubungan signifikan**. Secara rinci, beberapa analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Peranan manajemen / administrasi (Aspek Transformasi / Produk / Teknologi 1) berkisar antara 1/0,29 – 1/0,92. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Peranan manajemen / administrasi memiliki bobot faktor sebesar 1/0,92 (1,09) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Peranan manajemen / administrasi.
- b. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Fasilitas perkuliahan dan praktikum (Aspek Transformasi / Produk / Teknologi 2) berkisar antara 1/0,10 – 1/0,89. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Fasilitas perkuliahan dan praktikum memiliki bobot faktor sebesar 1/0,89 (1,12) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Fasilitas perkuliahan dan praktikum.
- c. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Perangkat lunak (Aspek Transformasi / Produk / Teknologi 3) berkisar antara 1/0,07 – 1/0,71. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Perangkat lunak memiliki bobot faktor sebesar 1/0,71 (1,41) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Perangkat lunak.

- d. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Kualitas mahasiswa dan lulusan (Aspek Transformasi / Produk / Teknologi 4) berkisar antara $1/0,15 - 1/0,95$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Kualitas mahasiswa dan lulusan memiliki bobot faktor sebesar $1/0,95$ (1,05) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Kualitas mahasiswa dan lulusan.
- e. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Ilmu dan informasi yang ditransfer (dalam hal kualitas dan kuantitas) (Aspek Transformasi / Produk / Teknologi 5) berkisar antara $1/0,34 - 1/0,71$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Ilmu dan informasi yang ditransfer (dalam hal kualitas dan kuantitas) memiliki bobot faktor sebesar $1/0,71$ (1,41) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Ilmu dan informasi yang ditransfer (dalam hal kualitas dan kuantitas).

7. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Aspek Sumber Daya Manusia.

Secara umum, hasil pengolahan data pada gambar 4.13 tentang model konstruk Aspek sumber daya manusia memiliki **hubungan signifikan**. Secara rinci, beberapa analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes PTN (dosen dan asisten) (Aspek Sumber Daya Manusia 1) berkisar antara $1/0,14 - 1/1,10$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan PTN (dosen dan asisten) memiliki bobot faktor sebesar $1/1,10$ (0,91) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor PTN (dosen dan asisten).

- b. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Dosen tetap (Aspek Sumber Daya Manusia 2) berkisar antara $1/0,12 - 1/0,04$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Dosen tetap memiliki bobot faktor sebesar $1/0,04$, merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan faktor Dosen tetap.
- c. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Dosen tetap kopertis (Aspek Sumber Daya Manusia 3) berkisar antara $1/0,14 - 1/0,03$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Dosen tetap kopertis memiliki bobot faktor sebesar $1/0,03$, merupakan faktor paling dominan dalam memperhitungkan faktor Dosen tetap kopertis.
- d. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Pemegang jabatan struktural (rektor, dekan, ketua jurusan) yang berdedikasi (Aspek Sumber Daya Manusia 4) berkisar antara $1/0,14 - 1/0,88$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Pemegang jabatan struktural (rektor, dekan, ketua jurusan) yang berdedikasi memiliki bobot faktor sebesar $1/0,88$ ($1,14$) merupakan faktor paling dominan dalam memperhitungkan faktor Pemegang jabatan struktural (rektor, dekan, ketua jurusan) yang berdedikasi.
- e. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Tenaga non-edukatif (Aspek Sumber Daya Manusia 5) berkisar antara $1/0,58 - 1/1,49$. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Tenaga non-edukatif memiliki bobot faktor sebesar $1/1,49$ ($0,67$) merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan faktor Tenaga non-edukatif.

8. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Aspek Dukungan Sumber Daya / Ekologi.

Secara umum, hasil pengolahan data pada gambar 4.14 tentang model konstruk Aspek dukungan sumber daya, memiliki **hubungan signifikan**. Secara rinci, beberapa analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Fisik / prasarana (Aspek Dukungan Sumber Daya / Ekologi 1) berkisar antara 1/0,57 – 1/0,69. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Fisik / prasarana memiliki bobot faktor sebesar 1/0,69 (1,45) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Fisik / prasarana.
- b. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Teknologi informasi (Aspek Dukungan Sumber Daya / Ekologi 2) berkisar antara 1/0,35 – 1/0,63. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Teknologi informasi memiliki bobot faktor sebesar 1/0,63 (1,59) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Teknologi informasi.
- c. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Sumber daya (Aspek Dukungan Sumber Daya / Ekologi 3) berkisar antara 1/0,24 – 1/0,51. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Sumber daya memiliki bobot faktor sebesar 1/0,51 (1,96) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Sumber daya.



9. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Aspek Organisasi

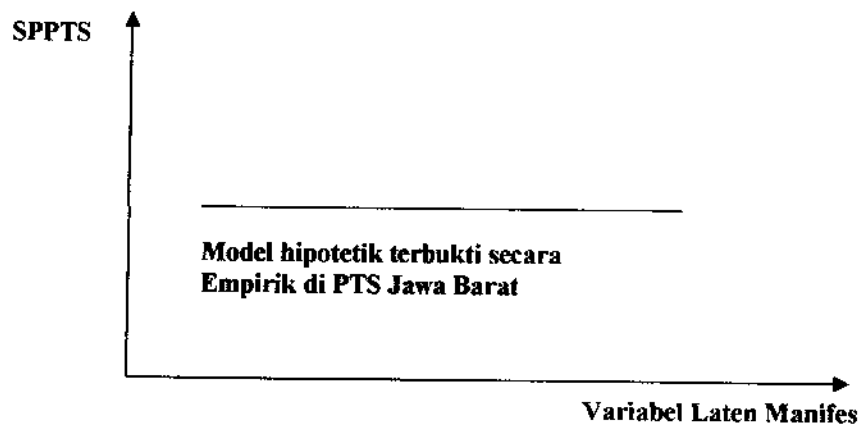
Secara umum, hasil pengolahan data pada gambar 4.15 tentang model konstruk Aspek organisasi, memiliki **hubungan signifikan**. Secara rinci, beberapa analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Sistem penghargaan (Aspek Organisasi 1) berkisar antara 1/0,20 – 1/1,44. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Sistem penghargaan memiliki bobot faktor sebesar 1/1,44 (0,69) merupakan faktor yang cukup dominan dalam memperhitungkan faktor Sistem penghargaan.
- b. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Aturan organisasi (Aspek Organisasi 2) berkisar antara 1/0,03 – 1/0,88. Ini berarti bahwa item pertanyaan / pernyataan Aturan organisasi memiliki bobot faktor sebesar 1/0,88 (1,14) merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Aturan organisasi.
- c. Bobot faktor item pertanyaan / pernyataan pada variabel manifes Kepemimpinan (Aspek Organisasi 3) berkisar antara 1/-0,08 – 1/0,14. Ini berarti bahwa item pertanyaan-pernyataan Kepemimpinan memiliki bobot faktor sebesar 1/0,14 merupakan faktor yang paling dominan dalam memperhitungkan faktor Kepemimpinan.

10. Analisis Hubungan Variabel Laten dan Manifes Model Keseluruhan

Mengacu pada hasil akhir hubungan variabel-variabel penelitian keseluruhan, seperti pada tabel 4.38, dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

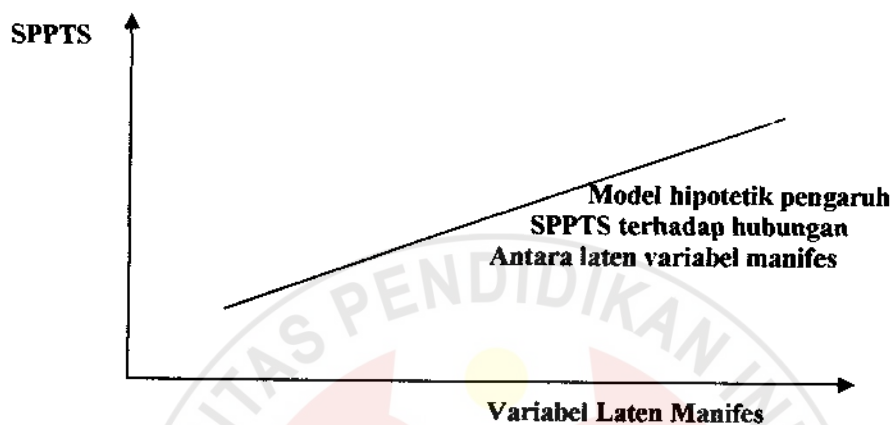
- a. Hubungan antara variabel laten dengan manifes-manifesnya secara parsial, menghasilkan interpretasi yang berbeda jika dilihat dari hasil hubungan antara variabel-variabel laten dengan variabel-variabel manifes secara keseluruhan. Secara rinci dapat diperlihatkan sebagai berikut:
- Pada model konstruk secara parsial dari variabel strategi pengembangan Perguruan Tinggi Swasta terbukti bahwa variabel manifes hilang dari model (lihat gambar 4.10 s/d 4.18); tapi pada model keseluruhan (gambar 4.19) justru muncul kembali walaupun nilai bobot faktornya paling kecil -1,33.
 - Besaran-besaran bobot faktor hasil analisis parsial berbeda dengan besaran-besaran bobot faktor hasil analisis keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa besaran-besaran bobot faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh besaran korelasi diantara variabel-variabel yang diteliti. Makin banyak variabel penelitian, cenderung akan menurunkan nilai bobot faktor antara variabel yang diteliti.
- b. Model Persamaan Struktural menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara variabel manifes. Hal ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel manifes (yang terdiri dari LASK1 LASK2 LABB6 LAS2 LAS7 LALSB2 LALSB5 LAP1 LAT1 LAT5 LASDMI LADSD1 LADSD2 LADSD3 LAO1 LAO2) tidak akan berpengaruh secara signifikan pada pengembangan strategi pengembangan Perguruan Tinggi Swasta secara langsung (*gambar 5.1.*)



Gambar 5.1. Model Hipotetik sama dengan Studi Empirik di PTS Jawa Barat

- c. Terdapat hubungan langsung yang cukup signifikan antara strategi pengembangan Perguruan Tinggi Swasta dengan variabel manifes kecuali hubungan antara SPPTS dengan variabel manifes LAS7 yang mempunyai nilai R^2 yang besar dan variansi kesalahan kecil.
- d. Model persamaan struktural total menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara strategi pengembangan Perguruan Tinggi Swasta dengan variabel manifes (yang terdiri dari LASK1 LASK2 LABB6 LAS2 LAS7 LALSB2 LALSB5 LAP1 LAT1 LAT5 LASDM1 LADSD1 LADSD2 LADSD3 LAO1 LAO2). Hasil studi empirik di PTS membuktikan bahwa strategi pengembangan Perguruan Tinggi Swasta yang dimiliki PTS di Jawa Barat tidak terbukti menjadi milik organisasi, sehingga tidak signifikan berpengaruh sebagai variabel moderator. Hal ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan Model Hipotetik Hubungan Antara Variabel Manifes (VM), Modal Strategi Pengembangan (MSP) Dengan Media Lingkungan Organisasi (MLO) Dan Moderator Modal Lingkungan (MML), yang semula diduga mampu berperan sebagai variabel moderator untuk mempercepat proses

LALSB2 LALSB5 LAP1 LAT1 LAT5 LASDM1 LADSD1 LADSD2 LADSD3 LAO1 LAO2) tidak terbukti secara signifikan pada pengembangan modal lingkungan organisasi (*gambar 5.5*). Studi empirik di PTS di Jawa Barat menunjukkan bahwa modal lingkungan organisasi berkembang secara independen dengan modal moderator organisasi.



Gambar 5.2. Kesesuaian Model Hipotetik Dengan Model Empirik, Pengaruh SPPTS Terhadap Hubungan Antara Variabel Manifes

- e. Analisis hubungan pengaruh SPPTS terhadap hubungan antara variabel manifes serta item-item dimensi variabel manifes yang dominan adalah sebagai berikut:
- 1) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LASK 1 (Jumlah mahasiswa yg diterima) adalah $= 1,00 * 1,75 = 1,75$.
 - 2) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LASK2 (Besar uang kuliah) adalah $= 1,00 * 1,20 = 1,20$.
 - 3) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LABB 6 (Prosentase mahasiswa bekerja) adalah $= 1,00 * 0,7 = 0,7$.
 - 4) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LAS 2 (Jml. Mahasiswa yg dapat diterima) $= 1,00 * 0,79 = 0,79$.

- 5) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LAS 7 (Publikasi) = $1,00 * 0,79 = 0,79$.
- 6) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LALSB 2 (Etika kerja) = $1,00 * 0,60 = 0,60$.
- 7) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LALSB 5 (Sistem nilai) = $1,00 * 0,90 = 0,90$.
- 8) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LAP 1 (PP status PTS) = $1,00 * 1,11 = 1,11$.
- 9) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LAT 1 (Peranan manajemen) = $1,00 * 1,09 = 1,09$.
- 10) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LAT 5 (Ilmu dan informasi yg ditransfer) = $1,00 * 1,41 = 1,41$.
- 11) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LASDM1 (PTN (dosen & asisten)) = $1,00 * 0,91 = 0,91$.
- 12) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LADSD 1 (Fisik) = $1,00 * 1,45 = 1,45$.
- 13) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LADSD 2 (Teknologi informasi) $1,00 * 1,59 = 1,59$.
- 14) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LADSD 3 (Sumber daya) $1,00 * 1,96 = 1,96$.
- 15) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke LAO1 (Sistem penghargaan) $1,00 * 0,69 = 0,69$.

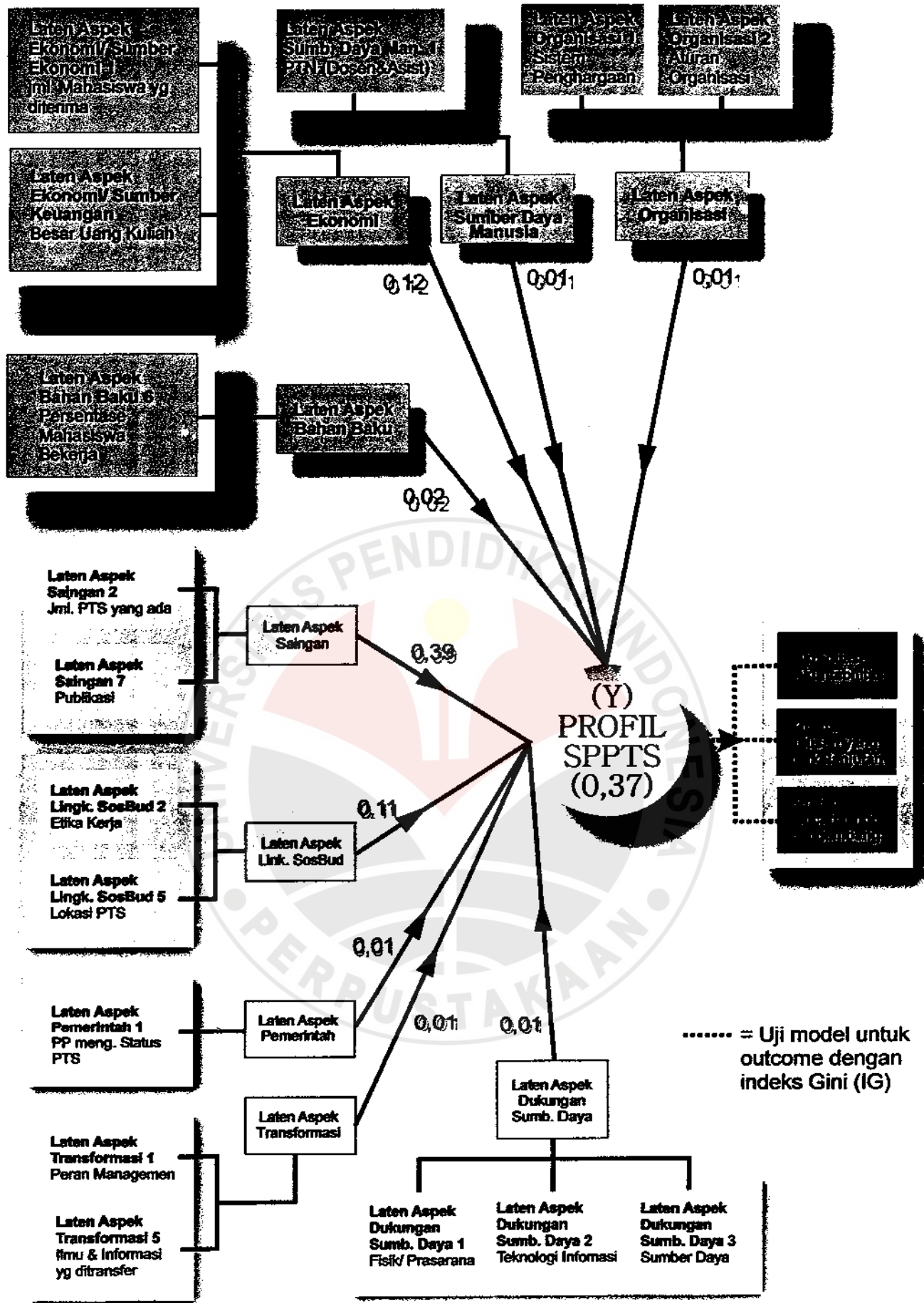
16) Pengaruh tidak langsung Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta ke

$$\text{LAO 2 (Aturan organisasi)} = 1,00 * 1,14 = 1,14.$$

- f. Secara menyeluruh, hasil studi empirik di 30 PTS di Jawa Barat menunjukkan sepuluh Laten Variabel Manifes yang paling dominan pada pembentukan Modal Strategi pengembangan Perguruan Tinggi Swasta seperti *gambar 5.3.* melalui variabel Laten Manifes, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 5.10. Ranking Bobot Pengaruh Tidak langsung dari Dimensi-Dimensi Laten variabel Manifes yang Paling Dominan Pada Strategi pengembangan Perguruan Tinggi Swasta

No	Sembilan Laten variabel Manifes yang Paling Dominan Dalam Membentuk Modal SPPTS	Bobot Pengaruhnya pada SPPTS
1	Sumber daya	1,96
2	Jumlah mahasiswa yg diterima	1,75
3	Ilmu dan informasi yg ditransfer	1,41
4	Aturan organisasi	1,14
5	PP status PTS	1,11
6	PTN (dosen & asisten)	0,91
7	Sistem nilai	0,90
8	Jml. Mahasiswa yg dapat diterima	0,79
9	Publikasi	0,79
10	Prosentase mahasiswa bekerja	0,7

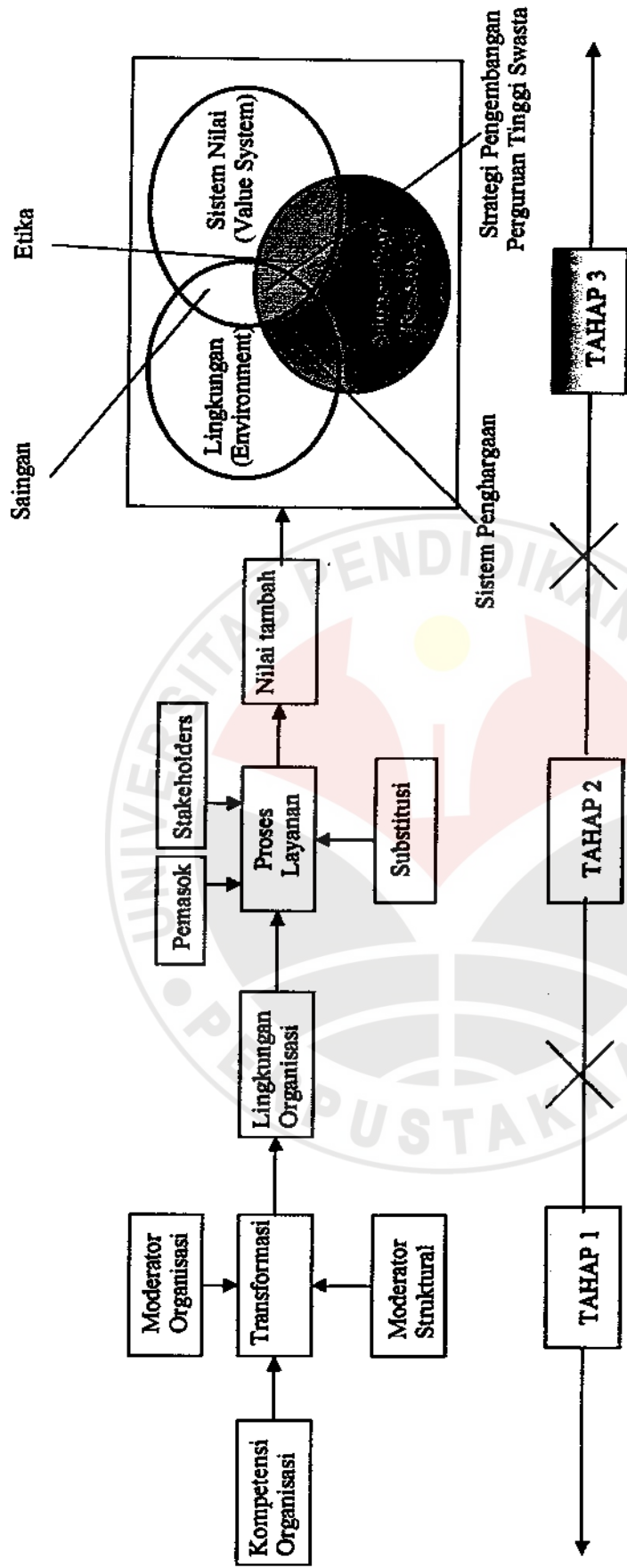


Gambar 5.3. Model Konstruksi Akhir Penelitian Faktor-faktor Lingkungan Strategik Dalam Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta

g. Dari analisis statistik yang telah diulas diatas, yang berkaitan dengan hubungan pengaruh SPPTS terhadap hubungan antara variabel manifes, serta item-item dimensi variabel manifes yang dominan, terkandung suatu proses keterpaduan dari beberapa aspek yang menyangkut antara lain:

1. Lingkungan (Environment)
2. Sistem Nilai (Value System)
3. Sumber Daya (Resources)

Yang akan mendorong dalam integrasi pada lingkungan stratejik, sistem nilai dan sumber daya yang menumbuhkan inovasi baru pada Perguruan Tinggi Swasta, sehingga memberikan suatu pengembangan yang spesifik. Hal ini akan memungkinkan pada tahapan-tahapan dari model konstruk diatas terjadi suatu proses integrasi keterpaduan antara lingkungan stratejik, sistem nilai, dan sumber daya, yang memungkinkan adanya kecenderungan bentuk pengembangan Perguruan Tinggi Swasta yang berinovasi, seperti pada **Gambar 5.4**.



Gambar 5.4. Profil Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta (Suatu Inovasi Pengembangan PTS)